

SENI MURAL SEBAGAI ELEMEN ESTETIK PADA KAFE DI JAKARTA

Nuraida Berliana Fatma^{1*}, Panji Kurnia²

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Jakarta

¹ nuraidaberlianafatma@yahoo.co.id, ²panjik78@gmail.com

Abstrak

Penelitian tinjauan seni terhadap mural sebagai elemen estetik kafe pada wilayah di DKI Jakarta, bertujuan untuk mengetahui fungsi dan manfaat seni secara utuh. Mengunjungi kafe bagi sebagian masyarakat dengan gaya hidup modern memberikan pengalaman yang berbeda di samping membeli menu masakan dan minuman masyarakat akan mendapatkan edukasi dan informasi dengan beragam jenis mural dan suasana pada kafe. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis dokumen. Seluruh hasil data penelitian yang diperoleh kemudian di reduksi berdasarkan kriteria mural dan kelengkapan komponen pada kafe. Selanjutnya data disajikan dan divalidasi keabsahan datanya dengan metode triangulasi dengan melibatkan dua penilai pada bidang yang sama. Penelitian ini menemukan fakta bahwa setiap orang memiliki kriteria dan pendapat yang berbeda ketika menikmati sebuah elemen estetik salah satunya karya seni mural pada kafe. Sudah banyak kafe yang mengikuti tren masyarakat urban dengan mengikuti tema terbaru, disamping itu juga memikirkan kualitas makanan dan kenyamanan tempat, namun disisi lain juga ada kafe yang tidak mampu bersaing dengan kompetitor lainnya, sehingga kafe jauh tertinggal. Selain itu penelitian ini juga merekomendasikan kepada pengusaha untuk mengembangkan usaha mereka khususnya dibidang kafe untuk memberi pengalaman terbaik bagi pengunjung dengan memberikan suasana yang menyenangkan sehingga pengunjung tidak merasa bosan dan akan kembali lagi ke kafe karena merasa nyaman dan menyenangkan.

Kata Kunci: Elemen Estetika, Kafe, Lukisan Dinding

Mural Of Art As Aesthetic Element Café In Jakarta

Abstract

This art review research for mural as aesthetic element at café in DKI Jakarta aim at knowing the whole function and benefits of art. Visit to café for the most of people in a modern lifestyle gives different experience. Beside people buying drinks and food society, visitor will get some education and information from various types of mural and the atmosphere at the café. This research is a descriptive qualitative with techniques of data collection including: observation, interviews, documentation and analysis of documents. The result of all the research data obtained, then reduced based on criteria of mural and completion of components at the café. Then the data is present and validate by the triangulation method, with two assessors in the same field. This research find facts that everyone has a different criteria and opinion when enjoying the aesthetic element of mural at the café. There are many cafes which follow trend of urban society and follows the up to date theme, alongside thinking about the food and comfort of the place. But on the other side, there are café that can not compete with other competitors, so the café is left behind. Beside, this research also recommends cafe entrepreneurs to develop their business to give visitors the best experience. By providing a pleasant atmosphere so that visitors do not feel bored and visitors will come back to the café because it feels comfortable and nice.

Keywords: *Aesthetic Elements, Café, Mural*

PENDAHULUAN

Karya seni menciptakan daya tarik melalui karya visual mural, dan kini menjadi salah satu kebutuhan pada bidang usaha seperti *food n beverage* atau penyedia makanan dan minuman yaitu kafe. Elemen estetik diciptakan untuk memberikan suasana kafe yang menarik bagi pengunjung yang datang, biasanya kafe didatangi oleh semua kalangan yaitu dari anak sampai orang dewasa. Kehadiran mural pada kafe dapat memberikan keindahan dan juga salah satu media informasi dan edukasi bagi pengunjung. Kafe kini menjadi tren di Jakarta, sebagian besar pengunjung yang datang untuk melakukan aktivitas seperti melakukan makan dan minum, melakukan pertemuan dengan teman, rekan bisnis, keluarga, dan lainnya. Perilaku hidup konsumtif menjadi fenomena yang kini dirasakan bagi sebagian besar masyarakat modern, sudah menjadi sesuatu yang sudah biasa terjadi. Kehadiran mural pada kafe memberikan kepuasan lahiriah dan jasmani, setiap kafe umumnya memiliki ide dan konsep yang berbeda, sehingga pengunjung memiliki peluang untuk memilih kafe seperti apa yang dipilih untuk dikunjungi. Penelitian yang dilakukan dengan fokus kepada fungsi dari mural pada kafe, menganalisa aspek visual pada mural, dan menganalisa makna gambar pada mural. Bertujuan untuk mengetahui fungsi mural pada kafe, mengetahui kualitas estetis mural pada kafe, dan mengetahui pesan yang tersurat/tersirat pada mural di kafe. dengan dilakukannya penelitian dapat memperoleh manfaat yaitu informasi yang terdapat pada mural terkait elemen estetik merupakan nilai edukasi bagi pengunjung kafe, memberikan rekomendasi bagi pengusaha yang akan membuka usaha kafe dengan menjadikan mural sebagai elemen estetik yang menarik perhatian pengunjung, kemudian menambah pengetahuan, pengalaman, serta referensi dalam melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan estetis. Dalam melihat karya

visual Menurut Dharsono (2007: 83), hakekat suatu komposisi yang baik, jika suatu proses penyusunan unsur pendukung karya seni, senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip komposisi yaitu harmoni, kontras, irama, gradasi (harmoni menuju kontras), paduan gradasi. Terdapat tujuh hukum penyusunan (asas desain) yaitu asas kesatuan, keseimbangan, keseimbangan formal, keseimbangan informal, kesederhanaan, aksentuasi, proporsi. Dalam kebutuhan psikis manusia terdapat kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri seperti yang dikatakan oleh Maslow (1943) *“A musician must make music, an artist must paint, a poet must write, if he is to be ultimately happy. What a man can be, he must be. This need we may call self-actualization”*. Manusia terlahir sempurna dengan memiliki beragam kemampuan dalam diri, bentuk dari aktualisasi yang dimiliki tergantung pada bakat yang sering dilatih dan dorongan pada diri yang dimiliki terdapat beraneka ragam bentuk dan rupa. Menurut Soedarso definisi atau arti yang paling sering disebutkan bahwa seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia. Maka menurut jalan pikiran ini seni adalah suatu produk keindahan, suatu usaha manusia untuk menciptakan yang indah yang dapat mendatangkan keindahan (Soedarso, 1990:1). Dalam prosesnya berupa berorientasi pada bentuk-bentuk yang *distorsi* dan *deformasi* yang dapat menghasilkan bentuk baru yang lain. Serta dalam kebebasan berkarya dan menyampaikan ekspresi dalam karya seni lukis dapat memunculkan suatu nilai-nilai baru. Seni lukis adalah penggabungan dari berbagai unsur seni (Sudarmadji, 1979:21). Dalam hal ini dapat diartikan bahwa nilai estetis suatu karya dapat dipengaruhi oleh unsur-unsur rupa yang diaplikasikan oleh seorang seniman (Soedarsono, 1992: 169). Dalam mempelajari dan memahami unsur rupa peneliti akan mampu mengetahui dan meninjau sebuah karya mural yang terdapat pada kafe di wilayah Jakarta.

Elemen estetik sangat erat kaitannya dengan kata seni, banyak yang mengatakan seni dan estetika masuk kedalam definisi sebuah bentuk keindahan. Estetika dapat didefinisikan sebagai bentuk bagian-bagian yang mengandung keselarasan dari unsur-unsurnya, sehingga memberikan keindahan. Di Indonesia kafe umumnya tidak lagi hanya menjadi tempat untuk menjual makanan dan minuman saja, kini kafe telah menjadi *lifestyle* sebagian masyarakat modern. Robert H. Imam menyebutkan bahwa masyarakat makmur, kebutuhan konsumsi sudah melampaui tahap bertahan hidup dan bergerak, terutama pada tingkat aktualisasi diri dan kebutuhan sosial. (Heryanto Soedjatmiko: 2008).

Dampak dari suasana bisa menciptakan kesan yang dapat membuat pembeli akan meningkatkan pembeliannya atau hanya membeli secukupnya dan kemudian tidak akan datang kembali ke tempat tersebut. Menurut Levy dan Weitz (2001:530) "*Atmosphere refer to design of an environment through visual communications, lightning, colors, music, and scent that stimulate costumer perceptual and emotional responses and ultimately affect their purchase behaviour*" Yang artinya adalah suasana yang mengacu pada desain dari lingkungan komunikasi visual, pencahayaan, warna, musik, dan aroma yang merangsang pelanggan secara perseptual dan emosional serta pada akhirnya mempengaruhi perilaku pembelian mereka. Tema adalah pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dsb). Tema merupakan gagasan yang dikomunikasikan pencipta karya seni kepada khalayak, tema biasanya menyangkut masalah sosial, budaya, religi, pendidikan, politik, pembangunan dan sebagainya (Bahari, 2008: 22).

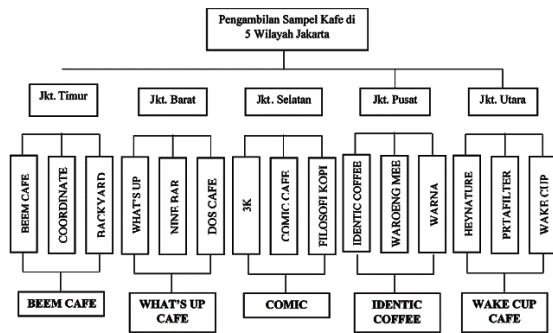
METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi karya visual. Adapun alat bantuan seperti kamera untuk mengambil foto karya, media tulis berupa: pulpen, buku tulis, catatan untuk observasi, dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian yaitu mengacu pada tabel spesifikasi modifikasi Brent G. Wilson. Aspek yang digunakan dalam penilaian karya mural pada kafe yaitu aspek keterampilan dan kreativitas. Penilaian mural dilakukan terhadap kafe terpilih yang memenuhi syarat dalam tahap reduksi. Penilaian pada mural melalui proses mengamati karya untuk melihat adanya kesesuaian dengan tema dan teknik yang digunakan oleh pembuat mural, sehingga menghasilkan karya yang indah dan menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada 15 kafe yang ada di 5 wilayah DKI Jakarta, yaitu Jakarta Utara, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Pusat, dan Jakarta Timur. Kemudian dilakukan pengumpulan data berupa wawancara dan studi dokumentasi untuk melakukan reduksi data dan memfokuskan tujuan penelitian yang berkaitan dengan mural pada kafe di Jakarta. Melakukan analisis studi pendahuluan untuk mengurai informasi yang didapat sehingga mendapatkan beberapa kesimpulan, penelitian mengumpulkan data berupa teknik wawancara, observasi, dan melakukan kuesioner. Pemilihan kafe sebagai objek penelitian dilihat dari beberapa kesamaan yaitu memiliki lokasi yang strategis sehingga mudah dikunjungi, memiliki kelengkapan komponen yang hampir sama, dan tentu terdapat elemen estetik karya mural pada dinding ruang makan kafe.

Proses awal dilakukan dengan melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan data dan dokumentasi mural pada kafe. sehingga peneliti dapat mencari kafe yang sama antara satu dan lainnya. 15 kafe yang diperoleh dari 5 wilayah dengan mengambil sampel masing-masing 3 kafe diantaranya:



Gambar 1. Pengambilan 15 Sampel Kafe di 5 Wilayah DKI Jakarta

Setelah di analisa tentang kafe dan mural diperoleh 5 kafe dengan melihat kriteria yang sudah ditentukan. Proses reduksi dilakukan untuk terlebih dahulu menyetarakan komponen dan jenis mural pada kafe agar tidak adanya penilaian yang terlalu jauh berbeda. Berikut ini adalah tabel indikator komponen pada kafe:

| No. | Indikator Interior Cafe | Rentang | | | |
|--------|-------------------------|-----------------------|---------------|----------------|-----------------|
| | | Sangat Baik 85-100 | Baik 75-84 | Cukup 65-74 | Kurang 55-64 |
| 1. | Ruang Masak | 90 | | | |
| 2. | Dalam Ruang (Indoor) | 90 | | | |
| 3. | Luar Ruang (Outdoor) | | | | 55 |
| 4. | Mural Interior | 95 | | | |
| 5. | Mural Eksterior | | | | 55 |
| 6. | Kasir | | 80 | | |
| 7. | Toilet | | 80 | | |
| Jumlah | | 545 | | | |
| Total | | 77 (Baik) | | | |

Tabel 1. Penilaian Indikator Café

Setelah melihat indikator pada setiap kafe dan didapatkan nilai rata-rata kemudian masing-masing wilayah dipilih 1 kafe, diantaranya: BEEM Café di Jakarta Timur, What's Up Café di Jakarta Barat, Comic Café di Jakarta Selatan, Identic Coffee di Jakarta Pusat, dan Wake Cup Café di Kelapa Gading. Saat melakukan

observasi peneliti juga menyiapkan lembar kuesioner dan wawancara yang ditujukan kepada 10 pengunjung dan 1 orang pemilik/ pengelola kafe. kuesioner dibuat untuk menjadi bahan pertimbangan peneliti ketika mengaitkan ketertarikan pengunjung terhadap mural yang dihadirkan di kafe, juga untuk mengetahui fungsi mural yang berdampak langsung bagi pengunjung. Selanjutnya penelitian pada lima kafe terpilih difokuskan pada mendeskripsikan makna dari karya mural yang terdapat pada ruang utama/ ruang makan.

| No | Aspek | Indikator |
|----|--|--|
| 1. | Keterampilan Keterampilan dalam penguasaan secara teknis dalam bahan dan alat dari media yang digunakan dalam pembuatan karya mural. | a. Keluwesan Tarikan Garis b. Penguasaan Alat Dan Bahan c. Penguasaan Teknik Warna d. Penguasaan Teknik Mural |
| 2. | Kreativitas Kemampuan dalam menciptakan gagasan untuk menciptakan karya mural, kemampuan berpikir secara menyeluruh dan mempunyai keaslian gagasan. | a. Unsur Rupa b. Komposisi c. Warna d. Bentuk |

Tabel 2. Aspek Kreativitas dan Keterampilan

Setelah mural dianalisis mengacu pada tabel penilaian Brent G. Wilson, peneliti melakukan proses penilaian dibantu oleh dua penilai pada bidang yang sama untuk memudahkan penilai dalam menilai aspek keterampilan dan aspek kreativitas pada mural di kafe. penilaian dilakukan pada satu persatu mural yang dijadikan objek penelitian. Penilai 1 adalah alumni dari Universitas Negeri Jakarta jurusan Seni Rupa dan bekerja dalam bidang mural, Penilai 2 adalah alumni dari Institut Kesenian Jakarta jurusan Seni Rupa dan bekerja dalam bidang mural, Penilai 3 adalah peneliti sendiri. Hal yang diperhatikan dalam penilaian diantaranya: aspek kreativitas yaitu kesesuaian tema, keunikan gagasan, fleksibilitas berpikir, elaborasi, dan penataan estetik, kemudian dengan aspek keterampilan yaitu keluwesan tarikan garis, penguasaan alat dan bahan, penguasaan teknik mewarnai, dan penguasaan teknik mural.

| No. | KAFFE | NILAI | |
|-----|-----------------|-------|-------------|
| | | Angka | Kualitatif |
| 1 | Wake Cup Caffe | 85 | Sangat Baik |
| 2 | Comic Caffe | 83 | Baik |
| 3 | Identic Coffee | 80 | Baik |
| 4 | BEEEM Caffe | 80 | Baik |
| 5 | What's Up Caffe | 79 | Baik |

Tabel 3. Hasil penilaian kafe

Setelah melakukan penilaian dan analisa pada kelima kafe yang terdapat di wilayah DKI Jakarta, dapat diketahui urutan kafe dengan nilai terbaik. Hasil riset keberadaan kafe di Jakarta, mendapatkan apresiasi dari masyarakat terhadap mural. Sebagai berikut:

1. Pada kafe 19/50 pengunjung yang datang mengatakan bahwa mural memiliki fungsi untuk mempercantik ruang, 12/50 pengunjung mengatakan fungsi mural untuk membuat suasana kafe menjadi lebih hidup, dan 19/50 lainnya mengatakan keduanya yaitu dapat mempercantik ruang dan menghidupkan suasana pada kafe.
2. Pada kafe 31/50 pengunjung yang datang mengatakan bahwa elemen estetik mural penting dihadirkan pada kafe, dan 19/50 lainnya mengatakan cukup penting/ tidak terlalu berpengaruh pada kafe.
3. Apresiasi pengunjung terhadap mural dikafe diperoleh dari 10 kuesioner yang diambil melalui pengunjung pada masing-masing kafe, sehingga didapatkan 50 kuesioner pengunjung.

KESIMPULAN

Elemen estetik pada kafe dapat memberikan suasana yang menyenangkan bagi pengunjung, mural dapat memberikan ilmu pengetahuan dan informasi melalui pesan yang disampaikan lewat lukisan dinding. Pengunjung datang kekafe untuk melakukan aktivitas seperti membeli makan dan minuman, melakukan pertemuan dengan rekan kerja, membangun relasi sosial, memenuhi gaya

hidup (*lifestyle*), menghadirkan suasana rileks, karya mural yang ditampilkan pada kafe juga dapat memotivasi keinginan untuk makan dan minum, terdapat daya tarik fungsi lahiriah yaitu kepuasan batin berswafoto dengan latar mural yang estetis/estetik, dan memenuhi kebutuhan jasmani sebagai tempat untuk berswafoto tempat fungsi fisik dari mural.

Makna tersurat pada mural dikafe hanya memberikan informasi terkait pembuatan kopi yang divisualkan melalui mural pada dinding. Makna tersurat pada mural di kafe pada umumnya menampilkan gambar/ lukisan yang bersifat informatif, mengenai alat dan bahan kuliner dan proses pembuatan kopi. Makna tersirat pada mural dikafe pada umumnya menampilkan bentuk-bentuk visual yang bersifat metaphor/ simbolis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Sem C. 1996. *Tinjauan Seni Rupa (Karya Tulis)*. Jakarta FPBS IKIP Jakarta.
- Ebdi Sanyoto, Sadjiman. (2010). *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalan Sutra
- Fathoni, Abdurrahmat. (2006). *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moelong, J. Lexy. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sachari, Agus. (2004). *Seni Rupa dan Desain*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama Erlangga
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudarmadji. (1979). *Seni Lukis Indonesia Masa Kini*. Yogyakarta.
- Satori, Djam'an. (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Soedarso. (2000). *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta: CV Studio Delapan Puluh Enterprise

Storey, John. (2008). *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*. Bandung: Jelasutra

Wicaksono, Adi. (2003). *Aspek-Aspek Seni Visual Indonesia: Paradigma dan Pasar*. Yogyakarta: Yayasan Seni Cemeti

Yin, Robert. (2015). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri